

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jagung merupakan tanaman pangan yang memiliki banyak kandungan gizi yang kaya karbohidrat. Produksi jagung terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Dari tahun 2018-2021 di Indonesia mengalami penurunan produksi jagung dari 30,25 juta ton pada tahun 2018 dan terjadi penurunan pada tahun 2021 menjadi 22,5 juta ton jagung (Badan Pusat Statistik, Nasional, 2018). Sementara itu, peningkatan penduduk Indonesia dari tahun ke tahun terus bertambah sehingga kebutuhan pangan mengalami peningkatan dan luas lahan pertanian mengalami penurunan. Jagung pulut/ jagung ketan yang memiliki unsur yang lengkap dan memiliki kandungan pati yang tinggi serta memiliki umur yang lebih pendek yaitu 60-70 HST (Tawali, 2013). Selain itu jagung pulut memiliki ciri yang unik dibandingkan dengan jagung lain seperti kandungan amilopektin yang tinggi. Tengah,dkk (2017) menyatakan bahwa jagung pulut kurang dikenal oleh masyarakat terutama di daerah perkotaan karena kurangnya promosi. Namun jagung pulut terus dikembangkan dan dibutuhkan untuk mensuplay kebutuhan pangan baik untuk konsumen ataupun industri (Biba,dkk 2013). Maka diperlukan peningkatan produksi pangan seperti peningkatan produksi jagung yang dapat dilakukan dengan peningkatan populasi tanam per hektar dengan penerapan jarak tanam jajar legowo dan pengaplikasian pupuk yang optimal.

Jajar legowo merupakan salah satu sistem tanam untuk meningkatkan produktivitas tanaman dengan meningkatkan populasi tanam dan pemanfaatan merapatkan jarak antar tanaman dan efek tanaman pinggir, memberikan jarak tanam antar baris tanaman yang cukup luas. Dengan penerapan jajar legowo ini bertujuan untuk meningkatkan intensitas cahaya matahari untuk mengoptimalkan proses fotosintesis dan mempermudah dalam perawatan tanaman seperti pengendalian OPT, pengairan, dan perawatan lainnya. Selain itu penerapan jajar legowo juga dapat meningkatkan indeks pertanaman (IP) dengan meningkatkan indeks pertanaman (IP) maka hasil panen yang diperoleh akan mengalami peningkatan dan lebih produktif. Dengan pemanfaatan jarak tanam jajar legowo dapat mencapai

20,79 ton per hektar sedangkan produksi jagung dengan cara konvensional 16.68 ton per hektar (Daniel dan Titiek, 2018).

Unsur fosfor (P) merupakan unsur hara makro yang banyak dibutuhkan oleh tanaman untuk membantu proses pertumbuhan tanaman. Kandungan fosfat (P) yang dimiliki oleh pupuk SP-36 yaitu sebanyak 36% P₂O₅ sehingga baik untuk meningkatkan unsur hara P pada tanah. Pemupukan P adalah salah satu unsur dalam budidaya yang dibutuhkan dalam pertumbuhan dan hasil tanaman jagung pulut guna mendapatkan hasil yang maksimal. Menurut (Hanafiah, 2015), menyatakan bahwa ketersediaan P dalam tanah dapat dipengaruhi adanya kandungan C-organik bahan induk tanah, tekstur tanah, dan pH tanah. (Supandji dan Saptorini, 2019) menyatakan bahwa penambahan pupuk P sebanyak 100 kg/ha mampu memberikan hasil yang berbeda nyata terhadap perolehan hasil tanaman jagung. Berdasarkan uraian diatas perlu adanya penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh jarak tanam jajar legowo dan pemberian pupuk P terhadap pertumbuhan dan produksi pada tanaman jagung pulut (*Zea mays ceratina kulesh*).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang didapat yaitu:

1. Apakah terdapat interaksi antara jarak tanam jajar legowo 40cm x 20cm x 100cm dan pemberian pupuk P (SP36) terhadap pertumbuhan dan hasil jagung pulut?
2. Apakah jarak tanam jajar legowo memberikan pengaruh berbeda nyata terhadap pertumbuhan dan hasil jagung pulut?
3. Apakah pemberian pupuk P (SP36) memberikan pengaruh berbeda nyata terhadap pertumbuhan dan hasil jagung pulut?

1.3. Tujuan

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Mengkaji adanya interaksi antara jarak tanam jajar legowo dan pemberian pupuk P (SP36) terhadap pertumbuhan dan hasil produksi jagung pulut.
2. Mengetahui pengaruh jarak tanam jajar legowo terhadap pertumbuhan dan produksi jagung pulut.
3. Menganalisis pengaruh pemberian pupuk P (SP36) terhadap pertumbuhan dan produksi jagung pulut.

1.4. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dengan jarak tanam jajar legowo dapat memberikan suatu alternatif baru untuk meningkatkan populasi dan produksi jagung pulut.
2. Dapat mengetahui dosis pupuk P yang sesuai dengan kebutuhan jagung pulut.
3. Dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada petani untuk melakukan budidaya jagung pulut dengan menggunakan jarak tanam jajar legowo dan pemberian pupuk P dalam meningkatkan produksi jagung pulut.